

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada instansi berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiono, 2010:11). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama hingga ketiga, yaitu bagaimana kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja karyawan Café Ngopi Doeloe cabang Teuku Umar Bandung dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu mendeskripsikan skor jawaban responden.

Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis, yang berupa kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang

dilakukan terhadap suatu objek dilapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiono, 2014:58). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variable (X_1) yaitu kepemimpinan, dan variable (X_2) yaitu budaya organisasi, dan (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian. Operasionalisasi dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur dan menjadi dasar bagi penelitian dalam menyusun instrumen penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Didalam penelitian ini terdiri dari variable *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun operasionalisasi variabel yang diamati oleh peneliti yaitu :

a. Variable *independent* (bebas)

1. Kepemimpinan (X_1), Menurut Tohardi (2010:222) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Upaya untuk mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam penelitian ini menggunakan empat dimensi dari Tohardi (2010:222) yaitu pengarahan, komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi.
2. Budaya Organisasi (X_2), Budaya Organisasi adalah sistem nilai bersama dalam suatu organisasi yang menentukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. (Robbins dan Judge dalam Diana Angelica 2008:256). Budaya organisasi diukur menggunakan tujuh dimensi yaitu inovasi dan mengambil resiko, perhatian terhadap hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi individu, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas.

b. Variable *dependent* (terikat)

1. Kinerja Karyawan (Y), Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2010:9) Kinerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan yang diukur dengan menggunakan empat dimensi yaitu, kuantitas pekerjaan, kemampuan bekerjasama, tanggung jawab, dan inisiatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, sehingga dimensi indikator dan pengukuran

dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel/Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|----------------|--|--|--------------|----------------|
| Kepemimpinan (X ₁) Proses mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Upaya untuk mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Tohardi (2010:222) | Pengarahan | Pengarahan yang jelas | Pengarahan yang diberikan pimpinan jelas dan dapat dimengerti | Ordinal | 1 |
| | | Pemahaman | Tingkat pemahaman karyawan terhadap instruksi atau perintah yang diberikan pimpinan | Ordinal | 2 |
| | | Kesesuaian pekerjaan dengan instruksi dan arahan dari pimpinan | Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dikerjakan sesuai instruksi dan perintah dari pimpinan | Ordinal | 3 |
| | Komunikasi | Kemampuan | Tingkat kemampuan menciptakan komunikasi yang baik antara karyawan dengan atasan | Ordinal | 4 |
| | | Kerjasama | Kerjasama yang tercipta antara pimpinan dengan karyawan berjalan dengan baik | Ordinal | 5 |

Tabel 3.1 (Dilanjutkan)

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|---|---|--|--|---------|---|
| | Pengambilan Keputusan | Pengambilan keputusan dengan melihat situasi dan kondisi | Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat itu | Ordinal | 6 |
| | Memotivasi karyawan | Motivasi | Memberikan motivasi atau semangat kerja setiap karyawan harus objektif | Ordinal | 7 |
| | | Pimpinan memahami kebutuhan karyawan | Tingkat pimpinan memahami kebutuhan karyawan | Ordinal | 8 |
| Budaya Organisasi (X ₂) Sistem nilai bersama dalam suatu organisasi yang menentukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi Robbins dan Judge dalam Diana Angelica (2008:256) | Inovasi dan keberanian mengambil resiko | Dukungan organisasi terhadap inovasi | Tingkat dukungan organisasi terhadap inovatif | Ordinal | 1 |
| | | Dukungan organisasi terhadap pengambilan resiko | Tingkat dukungan organisasi terhadap pengambilan resiko | Ordinal | 2 |
| | Perhatian terhadap hal-hal rinci | Perhatian terhadap hal-hal detail | Tingkat perhatian organisasi terhadap hal-hal detail | Ordinal | 3 |
| | | Ketelitian dalam melakukan pekerjaan | Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan | Ordinal | 4 |
| | Orientasi hasil | Dukungan organisasi terhadap hasil | Tingkat dukungan organisasi terhadap hasil | Ordinal | 5 |
| | | Berorientasi pada semua kepentingan | Berorientasi dengan baik pada semua | Ordinal | 6 |

Tabel 3.1 (Dilanjutkan)

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|--------------------|--|--|---------|----|
| | | anggota | kepentingan anggota | | |
| | Orientasi individu | Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja | Tingkat perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja | Ordinal | 7 |
| | | Perhatian organisasi terhadap rekreasi | Tingkat perhatian organisasi terhadap rekreasi | Ordinal | 8 |
| | Orientasi tim | Kerja tim | Kerja tim/ kelompok berjalan dengan baik | Ordinal | 9 |
| | | Toleransi antar anggota organisasi | Tingkat toleransi antar anggota organisasi | Ordinal | 10 |
| | Keagresifan | Dukungan organisasi pada tingkat kompetitif | Tingkat perhatian organisasi pada tingkat kompetitif | Ordinal | 11 |
| | | Agresif dalam bekerja | Tingkat agresif dalam bekerja | Ordinal | 12 |
| | Stabilitas | Dukungan organisasi dalam mempertahankan <i>status quo</i> | Tingkat dukungan organisasi dalam mempertahankan <i>status quo</i> | Ordinal | 13 |
| | | Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja | Tingkat mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja | Ordinal | 14 |
| Kinerja Karyawan (Y) Kinerja pada | Kuantitas Kerja | Kecepatan | Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas | Ordinal | 1 |

Tabel 3.1 (Dilanjutkan)

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|------------------------|---|---|---------|----|
| <p>dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan</p> <p>Anwar Prabu (2010:9)</p> | Kemampuan | Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas | Ordinal | 2 | |
| | Kerapihan | Tingkat kerapihan dalam melaksanakan tugas | Ordinal | 3 | |
| | Ketelitian | Tingkat ketelitian dalam melaksanakan tugas | Ordinal | 4 | |
| | Kesesuaian hasil kerja | Tingkat kesesuaian hasil kerja | Ordinal | 5 | |
| | Kemampuan Kerjasama | Hubungan antar karyawan | Hubungan antar karyawan berjalan dengan baik | Ordinal | 6 |
| | | Adanya kekompakan | Tingkat kekompakan antar pegawai | Ordinal | 7 |
| | Tanggung jawab | Adanya kontribusi terhadap hasil kerja | Tingkat kontribusi terhadap hasil kerja | Ordinal | 8 |
| | | Adanya kontribusi dalam pengambilan keputusan | Tingkat kontribusi terhadap pengambilan keputusan | Ordinal | 9 |
| | Inisiatif | Tidak menunda pekerjaan | Tidak menunda pekerjaan yang diberikan | Ordinal | 10 |

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Sugiyono (2012:272) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian ini karyawan Café Ngopi Doeloe cabang Teuku Umar Bandung berjumlah 47 orang karyawan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan dipakai sebagai objek penelitian (Suharsini Arikunto, 2010:117). Dasar pengambilan seperti dikemukakan oleh Arikunto bahwa : Apabila populasi kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan bila lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih, setidaknya tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti (Suharsini Arikunto 2010:120). Mengingat populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpulan data. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pegawai dilingkungan kerja Café Ngopi Doeloe Cabang Teuku Umar Bandung .
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala personalia Café Ngopi Doeloe Cabang Teuku Umar Bandung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/ pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehigga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi keperpustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan
- b. Jurnal penelitian adalah penelaah terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Jurnal Bisnis dan Manajemen.

- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditunjukkan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Jawaban setiap item

instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

| Keterangan | Pernyataan Positif |
|---------------------|---------------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorik pada retang skor sebagai berikut ini:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

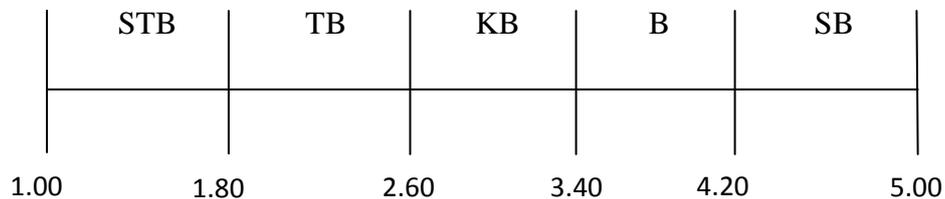
R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR =Skor jawaban terendah

K =Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuisioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghozali, 2006).

Menurut Sugiyono (2010:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasinya (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut valid. Bila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan metode *Person Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiono (2014:248)

Dimana :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrant dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul *Item – Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Priyatno, 2009).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Sugiyono (2010:121) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.2.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale Value / SV*).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Uppeer Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dan X_2 (Budaya Organisasi) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Sesuai dengan judul penelitian, maka dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel bebas yang langsung mempengaruhi variabel terikat secara linier, sehingga regresi berganda digunakan. Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:227) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Budaya Organisasi

e = Standar error / variabel pengganggu

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi berganda tiga variabel, yaitu antara variabel kepemimpinan (X_1), budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y . Algifari (2010:14)

mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam Ghozali (2006:173) juga menyebutkan bahwa uji korelasi digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel 3.3
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiono (2010:246)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat presentase pengaruh variabel X_1 (Kepemimpinan), X_2 (Budaya Organisasi), terhadap Y (Kinerja Pegawai). Adapun koefisien determinasi yang digunakan adalah :

1. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2006:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = B \times \text{ZeroOrder} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

2. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2010:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Café Ngopi Doeloe yang terletak di jalan Teuku Umar no 05 Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai selesai.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.